

BAB III

PROSES PEMBELAJARAN TROMBONE

A. Proses Pembelajaran Trombone di SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta

1. Materi pengajaran

Pembelajaran trombone di SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta telah menyesuaikan kurikulum dan silabus yang berlaku. Kurikulum yang digunakan adalah tahun ajaran 2014/2015. Pada kelas satu menggunakan kurikulum yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tangga nada : mayor dan minor harmonis, melodis. Kelas satu tangga nada yang diajarkan adalah G mayor, D mayor, A mayor, E mayor, F mayor, Bes mayor, Es mayor, As mayor, beserta relatif minor.
2. *Etude* atau *study*, menggunakan buku-buku seperti : *Arban's Famous Method for Trombone*, *Instrumental Course Trombone in Bass Clef*, *Let Us Have Music For Trombone*
3. Lagu yang digunakan adalah mengambil dari buku antara lain :
 - a. *Arban's Famous Method for Trombone* : Halaman 31, nomer 8-9; Halaman 45, nomer 1-2
 - b. *Instrumental Course Trombone in Bass Clef* : Karya dengan judul *The Swan* karya C. Saint- Saens; karya dengan judul *Come Back to Sorrento* karya Ernesto De Curtis; karya dengan judul *Serenade* karya Franz Schubert;

karya dengan judul *Menuet I* karya J.S. Bach; karya dengan judul *Old Black Joe* karya Stephen Foster

2. Materi Pembelajaran Instrumen Trombone Siswa Kelas I Tahun Ajaran 2014/2015 di SMKN II (SMM) Kasihan Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil observasi di SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta, pembelajaran instrumen trombone yang dimulai untuk tahun ajaran 2014/2015 diikuti oleh 3 siswa. Pembelajaran dilakukan di kelas secara individual antara guru dan murid kemudian dilaksanakan sesuai dengan jadwal serta jadwal praktik dilakukan tiga kali dalam seminggu.

Jadwal pertemuan dilakukan pada hari selasa jam ke 7-8 (11.45-13.45 WIB), Kamis jam ke 5-6 (10.15-11.15 WIB) dan Sabtu jam ke 7-8 (11.45-13.45 WIB) dan semua siswa digabung. Setiap pertemuannya diikuti oleh tiga siswa dan dengan waktu belajar 1x45 menit. Jadwal pertemuan seminggu tiga kali agar siswa dapat lebih cepat menguasai materi. Buku-buku acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa lebih banyak diperoleh dari pengajar dan perpustakaan.

Pembelajaran untuk instrumen trombone kepada siswa trombone di SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta menggunakan metode praktik dan diskusi. Selain itu, dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru juga mengajar berdasarkan kreativitas siswa dalam arti, materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kemampuan siswa. Penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar seperti instrumen trombone dan buku-buku juga telah

disediakan oleh pihak sekolah. Di SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta ada satu guru yang mengajar instrumen trombone yaitu Harun Wibisono.

B. Analisis Data

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang lebih jelas tentang pembelajaran trombone di SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta, maka diketahui terlebih dahulu pengertian dari proses itu sendiri. Proses dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai tingkat dan fase-fase yang dilalui anak atau sasaran didik dalam mempelajari sesuatu. Jadi proses pembelajaran merupakan gabungan kegiatan mengajar (*eksternal*) dan belajar (*internal*).

Praktek trombone dilaksanakan secara individual didalam kelas tetapi sewaktu pelajaran praktek trombone dimulai, guru menyuruh semua siswa untuk tetap berada didalam ruangan sembari memperhatikan dan mendengar siswa yang sedang praktik sambil menunggu giliran masing-masing. Pada waktu jam praktik siswa dikondisikan untuk tetap tenang, hal ini merupakan metode yang dilakukan oleh guru supaya siswa dapat melihat, mendengar langsung permainan dari siswa lainnya dan dapat mengambil pelajaran dengan baik. Ketika siswa memainkan teknik ataupun lagu siswa lain dapat melihat secara langsung dan mendengar penilaian guru.

Kemudian pengajar melakukan penilaian secara observasi dan pengamatan pada masing-masing siswa, yang artinya pada setiap pertemuan praktek, pengajar memantau perkembangan murid-muridnya. Untuk siswa yang kurang bisa

mengikuti, pengajar akan memberikan waktu tambahan, dan senantiasa memberikan dorongan terhadap siswanya untuk tetap rajin berlatih.

Pada saat guru menerangkan masalah teknis, masing-masing siswa dapat memahami apa yang baru diterangkan oleh guru, karena guru tidak hanya sekedar memberitahukan tetapi juga mampu mempraktikkannya dan mengajak siswa untuk menginterpretasikan apa yang mereka perhatikan. Adapun tahapan-tahapan yang diberikan guru untuk mengawali proses belajar trombone adalah :

1. Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran trombone, seluruh siswa trombone kelas satu diwajibkan untuk mempersiapkan seluruh perlengkapan yang akan digunakan untuk pembelajaran, contohnya *part* yang akan dimainkan, kursi, *music stand*, instrumen trombone, dan lain-lain. Guru pembimbing menyarankan siswa untuk melakukan persiapan 30 menit sebelum pembelajaran dimulai.

2. *Tuning*/Menala Instrumen

Tuning atau menala instrumen diawali dengan nada A. *Tuning* sangat penting untuk menghasilkan nada yang sama. *Tuning* dilakukan dengan bantuan *chromatic tuner*. Pengajar berperan sebagai pembimbing menala instrumen terlebih dahulu setelah itu memandu para siswa untuk menala instrumen masing-masing. Sebaiknya guru pembimbing mengajarkan siswa cara menala instrumen dengan baik sehingga proses menala instrumen tidak menghabiskan banyak waktu. Hal ini juga untuk mencegah ketergantungan siswa kepada guru pembimbingnya saat menala instrumen.

3. Pemanasan

Dalam tahap pemanasan, pembimbing memandu siswa untuk memainkan tangga nada dengan tempo sedang (*moderato*). Tangga nada yang dimainkan adalah C mayor, G mayor, D mayor, A mayor, E mayor, F mayor, Bes mayor, Es mayor, As mayor, beserta relatif minornya dengan variasi ritme sebagai berikut :



Notasi 1. Tangga nada C mayor dan tri suara



Notasi 2. Tangga nada G mayor dan tri suara



Notasi 3. Tangga nada D Mayor dan tri suara



Notasi 4. Tangga nada A Mayor dan tri suara



Notasi 5. Tangga nada E Mayor dan tri suara



Notasi 6. Tangga nada F Mayor dan tri suara



Notasi 7. Tangga nada Bes Mayor dan tri suara



Notasi 8. Tangga nada Es Mayor dan tri suara



Notasi 9. Tangga nada As Mayor dan tri suara



Notasi 10. Tangga nada A minor harmonis dan tri suara



Notasi 11. Tangga nada E minor harmonis dan tri suara



Notasi 12. Tangga nada B minor harmonis dan tri suara



Notasi 13. Tangga nada fis minor harmonis dan tri suara



Notasi 14. Tangga nada cis minor harmonis dan tri suara



Notasi 15. Tangga nada D minor harmonis dan tri suara



Notasi 16. Tangga nada G minor harmonis dan tri suara



Notasi 17. Tangga nada C minor harmonis dan tri suara



Notasi 18. Tangga nada F minor harmonis dan tri suara

Pemanasan yang dilakukan cukup untuk mempersiapkan siswa untuk lebih siap melakukan tahapan proses pembelajaran selanjutnya. Pemanasan penting dilakukan siswa saat berlatih ensambel ataupun latihan mandiri.

4. Latihan Seksional

Latihan seksional dilakukan bersama ataupun sendiri-sendiri oleh seluruh siswa trombone kelas satu. Tujuan diadakannya latihan seksional adalah mempersiapkan diri siswa sebelum mengikuti latihan gabungan.

5. Latihan Gabungan

Tahap kelima adalah latihan gabungan. Siswa memainkan *partnya* masing-masing. Pada lagu dengan tempo cepat, guru pembimbing melatih siswa dengan tempo lambat terlebih dahulu, setelah siswa bisa memainkan dengan lebih lancar, tempo ditambah hingga mendekati tempo aslinya. Pada bagian-bagian *part* yang membutuhkan teknik yang cukup sulit, guru pembimbing bertugas untuk memberikan contoh. Tahap ini guru pembimbing juga selalu mengingatkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran praktik trombone, yaitu :

Intonasi adalah ketepatan nada dari suara yang dihasilkan oleh pemain instrumen.¹ Intonasi yang tepat diperlukan dalam memainkan instrumen musik.

Dalam setiap lagu yang dimainkan oleh siswa trombone SMKN 2 Kasihan Bantul terdapat tanda-tanda dinamik yang harus dimainkan. Tujuan guru praktek mengajarkan tanda dinamik supaya siswa mampu memainkan *part* masing-masing sesuai dengan tanda dinamikanya. Berikut ini adalah tanda dinamik yang diajarkan oleh guru praktek.

Simbol	Arti
<i>Piano (P)</i>	Lembut
<i>Pianissimo (PP)</i>	sangat lembut
<i>Mezzo Forte (mf)</i>	Sedang
<i>forte (f)</i>	Keras
<i>fortissimo (ff)</i>	sangat keras
<i>crescendo (cress.)</i>	semakin keras
<i>decrescendo (decres.)</i>	semakin lembut

¹ Stanley Sadie, *Groove Dictionary of Music and Musicians*, London : Macmillan Publishers Limited, 1998, hal. 390

Tabel 1. Tanda dinamika

Tempo sangat penting dalam sebuah lagu. Siswa perlu mengetahui tempo yang ada dalam *part*, sehingga dapat memainkan lagu dengan tempo yang tepat. Berikut ini tempo yang diajarkan oleh guru pembimbing.

Tempo	Arti
<i>Allegro</i>	Cepat
<i>Allegretto</i>	cepat namun tidak secepat allegro
<i>Andante</i>	seperti orang berjalan
<i>Moderato</i>	Sedang
<i>Maestoso</i>	Khidmat
<i>Adagio</i>	Lambat
<i>Largo</i>	Lambat

Tabel 2. Tempo

Penjelasan istilah musik ini bertujuan agar siswa dapat memainkan *part* sesuai dengan istilah musik. Istilah musik yang diajarkan oleh guru praktek adalah:

Istilah Musik	Arti
<i>Accelerando (accel.)</i>	semakin cepat
<i>rallentando (rall.)</i>	semakin lambat
<i>ritardando (rit.)</i>	semakin lambat
<i>da capo (d. c)</i>	bermain dari awal
<i>Fine</i>	Selesai
<i>da capo al fine</i>	bermain dari awal sampai tanda <i>fine</i>
<i>dal segno (d. s)</i>	bermain dari tanda segno
<i>Poco</i>	Sedikit
<i>Molto</i>	Banyak

Tabel 3. Istilah musik

Balancing/keseimbangan diperlukan untuk menghasilkan paduan yang harmonis. Siswa yang berperan memainkan sebagai melodi dapat bermain dengan keras, sementara siswa yang berperan memainkan sebagai pengiring bermain dengan volume suara yang lebih lembut. Siswa harus memperhatikan tanda dinamik yang terdapat dalam *part* dan saling mendengarkan siswa lainnya.

Interpretasi adalah cara seseorang menerjemahkan suatu komposisi dengan penuh tanggung jawab terhadap komponis serta dengan mempertimbangkan gaya (*style*), selera, dan sifatnya.² Dalam sebuah ensambel yang terdiri dari tiga siswa tentu terdapat interpretasi yang berbeda-beda satu sama lain. Untuk itu, diperlukan penyamaan interpretasi agar menghasilkan paduan yang harmonis. Dalam hal ini, guru pembimbing memberikan penjelasan kepada para siswa untuk mendapatkan kesamaan interpretasi terhadap sebuah lagu.

Ekspresi adalah cara seseorang mengungkapkan atau menyampaikan perasaan yang tersirat dari sebuah lagu.³ Ekspresi saat bermain dalam ensambel dilakukan setelah siswa memiliki interpretasi terhadap lagu. Bentuk ekspresi siswa dilakukan dengan gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan lain-lain sehingga membuat suasana memainkan lagu menjadi lebih hidup.

Dalam tahap penutup guru pembimbing memberikan pengumuman dan mengadakan sesi tanya jawab dengan para siswa. Dalam tahap ini juga diadakan evaluasi singkat mengenai hal-hal yang telah dipelajari dan dilatih dalam satu pertemuan.

² Marzoeki & Latifah Kodijat, *Istilah-istilah Musik*, Klaten : Intan Sejati, 2007, hal. 50-51

³ Soeharto, M, *Kamus Musik*, Jakarta : 1992, hal. 33

Berdasarkan silabus dan RPP periode 2014/2015 semester kedua yang sudah disiapkan oleh pengajar dapat dilihat proses belajar dan mengajar secara detail pada siswa SMKN 2 Kasihan Bantul (SMM) khususnya yang berinstrumen trombone pada tabel berikut ini :

Bulan	Minggu	Pukul	Kegiatan belajar
Maret	I	11.45 – 12.45 wib	Eksplorasi dan diskusi : Guru dan murid berdiskusi menentukan bahan praktek untuk ujian semester 2, semua murid wajib menentukan lagu, etude, tangga nada atau teknik yang akan dimainkan saat ujian dengan bimbingan guru praktek. Kemudian dilanjutkan praktek trombone latihan tangga nada C mayor dan relative minornya.
	II	11.45 – 12.45 Wib	Konfirmasi : Murid-murid sudah siap dengan lagu, etude dan teknik masing-masing. 1. Bima Dwi laksono Teknik : Tangga nada mayor 1# - 4# , 1 ^b - 4 ^b , C mayor, beserta relatif minornya. Etude : Arban Hal. 31 no 8-9, hal 45 no 1-2, <i>Instrumental Course Trombone in</i>

		<p><i>Bass Clef</i> hal 14 no 2-3, Hal 15, no 2-3.</p> <p>Buah Musik : Come Back to Sorrento, Serenade, Old Back Joe, Menuet I.</p> <p>2. Maryadi</p> <p>Teknik : Tangga nada mayor 1# - 4# , 1^b - 4^b, C mayor, beserta relatif minornya.</p> <p>Etude : Arban Hal. 31 no 8-9, hal 45 no 1-2, <i>Instrumental Course Trombone in Bass Clef</i> hal 14 no 2-3, Hal 15, no 2-3.</p> <p>Buah Musik : Come Back to Sorrento, The Swan, Old Back Joe, Menuet I.</p> <p>3. Raditya Laksana</p> <p>Teknik : Tangga nada mayor 1# - 4# , 1^b - 4^b, C mayor, beserta relatif minornya.</p> <p>Etude : Arban Hal. 31 no 8-9, hal 45 no 1-2, <i>Instrumental Course Trombone in Bass Clef</i> hal 14 no 2-3, Hal 15, no 2-3.</p> <p>Buah Musik : Come Back to Sorrento, The Swan, Old Back Joe, Menuet I.</p> <p>Pada pertemuan ini murid dapat</p>
--	--	---

		menanyakan bagian yang sulit kepada guru pembimbing, tanya jawab antara guru dan murid mengenai teknik-teknik yang ada dalam lagu.
III	11.45 – 12.45 Wib	Praktek : Murid mulai mempraktekkan bahan-bahan yang telah mereka pilih, dimulai dengan <i>warming up</i> atau pemanasan menggunakan tangga nada, C mayor dan A minor dilanjutkan membaca etude Arban halaman 31 no 8 secara bersama-sama kemudian memainkan lagu Come Back to Sorento dengan bimbingan guru praktek secara bersama-sama. Kemudian murid mempraktekkan satu per satu. Tugas guru praktek adalah membimbing ketika murid merasa kesulitan dalam membaca ritmis, nada, maupun tanda baca.

	IV	11.45-12.45 Wib	<p>Seperti pada praktek sebelumnya, praktek trombone selalu diawali dengan tuning dan pemanasan menggunakan tangga nada C Mayor dan A minor. Pada pertemuan kali ini beberapa murid yakni adit dan maryadi belum begitu lancar memainkan tangga nada dengan tempo yang agak cepat, kemudian dilanjutkan dengan etude Arban halaman 31 no. 9 dan halaman 45 no. 1, tugas guru adalah memberikan motivasi supaya murid-murid yang diampunya lebih rajin berlatih dan memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya.</p>
April	I	11.45 – 12.45 Wib	<p>Praktek pada pertemuan ini melanjutkan dari praktek yang sebelumnya, praktek masih dilakukan secara bersama, diawali dengan tuning pemanasan menggunakan tangga nada C Mayor, A minor F mayor dan relative minornya, kemudian masing-masing siswa memainkan etude dari arban halaman 31 no. 8-9 dan halaman 45 no. 1 dan lagu Minuet 1 J.S</p>

			Bach, kemudian guru praktek mengecek secara individu.
April	II	11.45- 12.45 Wib	Praktek diawali dengan tuning, kemudian <i>warming up</i> dengan tangga nada C mayor, A minor, F Mayor dan D minor, etude Arban halaman 31 no.8-9 dan halaman 45 no 1-2, hampir semua siswa belum lancar pada bagian nada yang sulit dan ritmis yang cenderung <i>syncop</i> , metode pengajaran yang digunakan oleh guru praktek dalam masalah ini adalah murid diminta untuk memainkan etude secara individu dengan tempo yang pelan.
	III	11.45-12-45 Wib	Praktek diawali dengan tuning, <i>warming up</i> menggunakan tangga nada C mayor, A minor, F mayor, D Minor, Bes mayor dan G minor. Beberapa siswa masih kesulitan pada tangga nada Bes mayor dan G minor. Kemudian etude arban halaman 31 no 8-9 dan halaman 45 no 1-2. Pada pertemuan ini siswa sudah lebih baik dalam memainkan etude, kemudian

		dilanjutkan memainkan lagu Old Black Joe secara bersama-sama, sebelumnya guru praktek memberikan contoh terlebih dahulu. Pada akhir praktek, guru memberikan tugas kepada murid-murid untuk melatih lagu dan etude dari <i>Instrumental Course Trombone in Bass Clef</i>
IV	11.45-12.45 Wib	Praktek diawali dengan tuning, warming up menggunakan tangga nada C mayor, A minor, F mayor, D Minor, Bes mayor dan G minor. Dilanjutkan etude <i>Instrumental Course Trombone in Bass Clef</i> halaman 14 no 2-3 dan halaman 15 no 2-3, guru meminta siswa untuk memainkan etude secara individu dengan tempo yang lambat, guru juga ikut memainkan untuk membimbing murid, setelah itu dilanjutkan dengan lagu Old Black Joe dimainkan secara bersama-sama, kemudian guru mengecek secara individu. Pada akhir praktek guru memberikan tugas untuk mencari video

			trombone yang berkaitan dengan lagu yang dipraktekkan, untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.
Mei	I	11.45-12.45 Wib	Guru meminta tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, semua siswa sudah mendapatkan video kecuali maryadi. Pada pertemuan ini metode pengajaran guru menggunakan metode apresiasi musik dari video, kegiatan yang dilakukan adalah pemutaran video permainan trombone, guru memberikan motivasi dari video tersebut, sehingga siswa bisa lebih termotifasi dan mendapatkan referensi baru maupun teknik baru dalam memainkan trombone.

II	11.45-12.45 Wib	<p>Praktek diawali dengan tuning, pertemuan kali ini guru mengecek seluruh bahan yang sudah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, serta mengecek kekurangan dalam memainkan bahan praktek. Seluruh siswa memainkan tangga nada C Mayor, A minor, F Mayor, D minor, Bes mayor dan G minor. Dilanjutkan etude arban halaman 31 no 8-9, halaman 45 no 1-2 dan etude <i>Instrumental Course Trombone in Bass Clef</i> halaman 14 no. 2-3, halaman 15 no.2-3. Beberapa siswa sudah dapat memainkan dengan lancar, hanya saja maryadi masih kurang lancar. Dalam permasalahan seperti ini guru praktek harus selalu memberikan dorongan untuk siswa-siswanya supaya tetap rajin berlatih.</p>
----	------------------------	---

III	11.45-12.45 Wib	<p>Praktek diawali dengan tuning, kemudian seluruh siswa memainkan tangga nada C mayor, A minor, F Mayor, D Mayor, Bes mayor dan G minor, hampir semua siswa dapat memainkan tangga nada dengan benar, hanya saja masih sulit dengan tangga nada G minor. Dilanjutkan dengan etude arban dan <i>Instrumental Course Trombone in Bass Clef</i> secara bersama-sama dan didampingi guru pengajar, untuk etude hampir seluruh siswa dapat memainkannya, hanya saja beberapa intonasi yang masih perlu diperbaiki. Kemudian dilanjutkan praktek individu pada siswa dengan pilihan lagu masing-masing. Maryadi dengan lagu The Swan, Raditya dengan lagu ave maria, Bima dengan lagu serenade dan didampingi guru praktek. Pada akhir praktek guru memberikan tugas untuk melatih semua bahan karena akan diadakan penilaian oleh guru praktek.</p>
-----	------------------------	---

	IV	11.45-12.45 Wib	Kegiatan pada pertemuan ini adalah pengambilan nilai, sekaligus guru praktek mengecek kesiapan murid-murid untuk mengikuti ujian akhir semester 2 periode 2014/2015. Seluruh siswa memainkan secara individu tangga nada yang sudah dipelajari, beserta etude Arban dan <i>Instrumental Course Trombone in Bass Clef</i> . Kemudian dilanjutkan memainkan lagu yang sudah ditentukan. Pada pertemuan ini Bima masih kurang menguasai bahan ujian, tugas guru praktek adalah memberikan motivasi dan dorongan supaya siswa rajin berlatih.
Juni	I	08.00-11.00 Wib	Ujian praktek semester 2 periode 2014/2015.

Tabel 4. Daftar kegiatan praktek

C. Evaluasi Pembelajaran

Pada ujian kenaikan 8 Juni 2015, Bima mendapatkan nilai 8,0 dan dinyatakan naik ke kelas dua, karena menurut penilaian guru pembimbing *tone colour* yang dihasilkan ketika memainkan trombone sudah baik, tetapi saat membaca bahan ujian lagu dan etude sering kali salah membaca notasi karena kurang fokus dan tempo cenderung lari dari tempo yang tertulis. Kendala lain yang masih dialami adalah : dalam memainkan lagu *Come Back to Sorento*, *Serenade*, *Old Black Joe*, *Menuet I*, ada beberapa intonasi kurang tepat. Dalam memainkan etude dibuku *Arban's Famous Method for Trombone* halaman 31 nomer 8-9, halaman 45 nomer 1-2, dan dibuku *Boosey and Hawkes* halaman 14 nomer 2-3, halaman 15 nomer 2-3, tempo cenderung tidak stabil. ⁴

Raditya mendapatkan nilai 8,0 dan dinyatakan naik ke kelas dua, karena menurut penilaian guru pembimbing dalam memainkan bahan ujian lagu dan etude lancar membaca notasinya tetapi *tone colour* yang dihasilkan ketika meniup trombone belum baik. Kendala lain yang masih dialami adalah : dalam memainkan lagu *Come Back to Sorento*, *Serenade*, *Old Black Joe*, *Menuet I*, intonasi kurang tepat. Kemudian membaca etude dalam buku *Arban's Famous Method for Trombone* dan *Boosey and Hawkes* artikulasi kurang tepat. ⁵

Maryadi mendapatkan nilai 7,0 dan dinyatakan tidak naik ke kelas dua, karena nilai dimata pelajaran umum lainnya tidak mencukupi, tetapi dari nilai mayor trombone yang diperoleh cukup untuk melanjutkan ke kelas dua. Menurut

⁴ Wawancara dengan guru pembimbing.

⁵ Wawancara dengan guru pembimbing.

guru pembimbing saat proses belajar mengajar kemampuan Maryadi memainkan trombone tidak sebaik dari dua siswa lainnya karena tidak berlatih secara rutin. Kendala lain yang masih dialami adalah : ketika memainkan etude *Arban's Famous Method for Trombone* halaman 31 nomer 8 dan 9 *Syncopation*, artikulasi belum tepat. Kemudian kurang lancar dalam memainkan etude *Arban's Famous Method for Trombone* halaman 31 nomer 9, dan artikulasi belum benar. Kurang lancar memainkan etude *Arban's Famous Method for Trombone* halaman 45 nomer 1 dan 2 *Studies for the Slur*. Kurang lancar memainkan lagu etude dibuku *Boosey and Hawkes* halaman 14 nomer 2 dan 3. Belum lancar pada etude dibuku *Boosey and Hawkes* halaman 15 nomer 2 dan 3.

Intonasi juga masih kurang tepat dalam memainkan tangga nada C mayor dan relatif minornya, kurang lancar dalam memainkan tangga nada G minor, kurang lancar dalam memainkan semua materi dibuku *Boosey and Hawkes* yang diberikan oleh pengajar, dalam memainkan lagu come back to sorento dari buku *Let us have Music for Trombone* halaman 24 yang merupakan bahan ujian kenaikan. Pada ujian praktek kendala yang dialami maryadi adalah : Posisi badan dalam memainkan trombone terlihat kurang nyaman, dalam memainkan lagu *Come Back to Sorento, Serenade, Old Black Joe, Menuet I*, dinamika dan intonasi kurang tepat, dalam memainkan etude dibuku *Arban's* dan *Boosey and Hawkes* artikulasi belum benar.⁶

⁶ Wawancara dengan guru pembimbing.

D. Kendala-kendala Yang Dihadapi.

Untuk mengetahui wawasan, dan kendala yang siswa alami, penulis melakukan wawancara kepada siswa yang bersangkutan. Adapun pertanyaan-pertanyaan di dalam wawancara adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan
1.	Selama anda mempelajari instrument trombone bagaimana teknik pernafasan yang benar menurut pendapat anda? Apakah terdapat kesulitan dalam tehnik pernafasan?
2.	Apakah arti intonasi menurut anda? Apakah anda sudah memainkan instrument trombone dengan intonasi yang tepat? Bagaimana cara mengatasi intonasi yang kurang tepat?
3.	Bagaimana cara anda melatih kemampuan anda membaca part dalam lagu maupun etude?
4.	Menurut anda, kenapa dinamika dalam lagu itu penting?
5.	Ketika anda memainkan lagu atau etude, tempo yang anda gunakan sudah tepat? Bagaimana cara anda melatih tempo supaya stabil?

Tabel 6. Daftar pertanyaan wawancara

Menurut Bima Dwi Laksono siswa trombone kelas satu SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta, teknik pernafasan yang benar adalah menggunakan diafragma, ketika pertama kali belajar instrument trombone Bima merasakan kesulitan untuk mengambil nafas diafragma, namun dengan bimbingan guru ia dapat berlatih pernafasan diafragma yang tepat. Intonasi menurut Bima adalah ketepatan nada, sering kali ada kesulitan untuk menemukan intonasi yang tepat, terutama untuk nada dengan *pitch* yang tinggi. Kendala lain yang dialami adalah kurang lancar dalam memainkan etude, tangga nada G minor dan kurang menguasai ketika memainkan lagu dibuku *Boosey and Hawkes* halaman 15, nomer 2. Kemudian dinamika menurut Bima sangatlah penting, karena dengan dinamika sebuah lagu dapat memiliki nyawa, namun terkadang masih kurang teliti dalam membaca tanda dinamika, sehingga masih menimbulkan kesan *flat* dalam memainkan sebuah lagu. Kesulitan dalam membaca etude dan lagu belum sesuai dengan tulisan, kurang lancar dalam *primavista* dan tempo tidak stabil. Intonasi juga perlu banyak diperbaiki dan kurang lancar dalam memainkan lagu *Come Back to Sorrento* dari buku *Let us Have Music for Trombone* halaman 24.⁷ Setiap harinya siswa tersebut melatih temponya dengan menggunakan metronome, untuk melatih intonasinya, setiap hari ia melatih tangga nada dengan berbagai posisi, sehingga pada praktek di akhir tidak ada kendala yang dialami oleh Bima, siswa tersebut lancar dalam membaca etude dan lagu, bisa mengikuti tempo.

⁷ Wawancara dengan Bima Dwi Laksono

Menurut Raditya Laksana siswa trombone kelas satu SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta, teknik pernafasan sangatlah penting untuk mempelajari instrument tiup khususnya trombone, dengan cara menggunakan pernafasan diafragma dengan postur tubuh yang tegap, sehingga dapat memaksimalkan kerja diafragma saat mengambil nafas. Menurut Raditya intonasi juga sangat penting dalam mempelajari sebuah alat musik, untuk melatih intonasi yang tepat dia melakukan metode pendengaran, dan melatih tangga nada setiap harinya secara mandiri. Untuk melatih intonasi dalam bermain lagu, ia menggunakan metode berlatih secara lambat, sampai ke tempo yang sebenarnya. Secara keseluruhan praktek kendala yang dialami oleh Raditya adalah *Tone colour* dalam memproduksi suara trombone, artikulasi dalam membaca etude dan tangga nada. Menurut Raditya dinamik sangatlah penting dalam sebuah lagu, dikarenakan untuk mengetahui karakter lagu tersebut, namun terkadang untuk mempraktekkan dinamik tersebut masih kurang tepat, hal tersebut dikarenakan dalam mengambil nafas belum maksimal diafragma sehingga nafas sedikit, dan ketika meniup masih kurang akurat ketika memainkan nada tinggi, yang kurang banyak mengambil nafas menjadi kurang lancar ketika membaca etude dan lagu, dalam etude *Arban's Famous Method for Trombone* halaman 31 nomer 8 dan 9, pada bagian *Syncopation*, etude *Arban's Famous Method for Trombone* halaman 45 nomer 1 dan 2 *Studies for the Slur*, dan artikulasi masih kurang tepat, kurang lancar dalam memainkan tangga nada G minor, kedisiplinan dalam membaca tanda mula dan tanda yang lain dalam memainkan lagu etude dibuku *Boosey and Hawkes* halaman 35 nomer 5, *Come Back to Sorrento* dari buku *Let us have Music*

for Trombone halaman 24 merupakan hal yang perlu diperhatikan agar menjadi lebih maju lagu.⁸

Kemudian menurut Maryadi dalam teknik pernafasan ia menggunakan pernafasan diafragma, karena hal inilah yang diajarkan oleh guru pembimbingnya dalam mempelajari instrument trombone. Namun masih ada ada kesulitan yang dialami oleh maryadi dalam teknik pernafasan, dia tidak bisa maksimal dalam mengambil nafas melalui diafragma. Menurut maryadi intonasi juga sangat penting dalam sebuah lagu, masih banyak kesulitan yang maryadi alami dalam hal intonasi, khusunya pada nada dengan *pitch* yang tinggi. Pengetahuan dinamika juga sangatlah penting karena menurut Maryadi dinamika adalah hal yang harus dipatuhi dalam mempelajari musik klasik, karena untuk belajar musik klasik harus mengikuti peraturan-peraturan yang tertulis disebuah partitur. Dalam keseluruhan praktek, kendala yang dialami yakni masih belum lancar dalam memainkan etude, lagu, artikulasi, tangga nada, dan memerlukan perbaikan dinamika dan primavista belum lancar karena kurang fokus ketika memainkan etude dan lagu.⁹

E. Cara Mengatasi Kendala Yang di Hadapi

Berdasarkan kendala-kendala praktek yang dialami oleh Bima Dwi Laksono murid trombone kelas satu SMKN 2 Kasihan Bantul tersebut di atas, latihan yang harus dilakukan menurut guru pembimbing adalah : setiap hari latihan membaca etude dan lagu secara bertahap, melatih dengan menyanyikan

⁸ Wawancara dengan Raditya Laksana

⁹ Wawancara dengan Maryadi.

ritme lagu dan etude tersebut dengan tempo yang pelan hingga ketempo yang sebenarnya, kemudian memainkannya dengan trombone baik latihan secara pribadi atau ansambel, supaya lancar dalam memainkan materi dan lancar dalam primavista.

Berlatih nada panjang disetiap nada dari semua posisi *slide* dengan dinamika suara yang lembut (*piano*), juga keras (*forte*), supaya bisa tepat dalam membaca dinamika dalam partitur. Selanjutnya lebih baik diaplikasikan dalam etude dan lagu yang dimainkan. Banyak berlatih dalam membaca etude dan lagu dari tempo yang sudah ditentukan, dalam latihan dianjurkan guru pembimbing menggunakan metronom agar tempo lebih stabil. Berlatih tangga nada setiap hari dengan tempo yang pelan sampai cepat agar bisa melatih intonasi. Pikiran tetap fokus dalam memainkan trombone supaya lancar ketika membaca partitur. Berlatih semua tangga nada mayor dan minor, supaya memahami secara keseluruhan semua tangga nada.

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami oleh Raditya Laksana murid kelas satu SMKN II Kasihan Bantul latihan yang harus dilakukan menurut guru pembimbing antara lain : Berlatih nada panjang disetiap nada dari semua posisi *slide*, melatih pernafasan dengan posisi badan tegap, sebelum meniup trombone terlebih dahulu guru pembimbing menyarankan meniup *mouthpiece* nya saja dengan dinamika suara yang lembut dan menggunakan cermin untuk melihat bentuk posisi ambasir yang tepat. Artikulasi dalam membaca etude merupakan proses penting dalam menghasilkan nada instrumen sehingga dibutuhkan ketelitian dan kedisiplinan. Jadi berdasarkan hasil di atas perlunya fokus dalam

membaca etude atau memainkan etude dengan nada-nada yang benar sesuai tertulis. Selanjutnya pada ritme, dinamika, dan interpretasi agar etude dapat dimainkan seperti sebuah lagu trombone (*pieces, sonata, atau concerto*). Banyak berlatih nada panjang dari semua posisi slide, dengan dinamika suara yang lembut (*piano*), juga keras (*forte*), supaya bisa dengan tepat dalam membaca dinamika di partitur. Selanjutnya lebih baik diaplikasikan dalam etude dan lagu yang dimainkan. Berlatih memaksimalkan pernafasan (*diagfragma*) dengan cara mengambil nafas yang banyak kemudian dikeluarkan dengan pelan-pelan, sebaiknya ketukan menggunakan metronom. Misalnya seperti meniup nada panjang dengan durasi delapan ketuk dengan tempo 70 dalam metronom, dan tahap selanjutnya dapat ditambah durasi ketukan, misalnya dua belas ketuk, enambelas ketuk, dan seterusnya. Mengambil nafas yang banyak karena saat memainkan nada tinggi, membutuhkan udara yang cukup, diusahakan ambasir serileks mungkin, kemudian didorong dengan nafas. Harus lebih sering berlatih bahan etude dan lagu agar bisa lebih menguasai bahan yang diberikan supaya tidak panik saat memainkannya. Karena apabila sudah menguasai bahan yang akan dimainkan, perasaan panik akan berkurang.

Banyak berlatih setiap hari membaca etude dan lagu, yang sesuai tertulis supaya lancar ketika memainkan materi dan lancar dalam primavista. Berlatih semua tangga nada mayor dan minor, supaya hafal dan menguasai. Sebelum membaca partitur hal yang perlu dilakukan adalah melihat sukut dan tanda mula yang akan dimainkan, agar ketika membaca partitur tepat dalam ketukan.

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami Maryadi murid kelas satu SMKN II Kasihan Bantul dari pertemuan praktek pertama hingga pertemuan terakhir ujian latihan yang harus dilakukan menurut guru pembimbing adalah : harus banyak berlatih setiap hari membaca etude dan lagu, baik latihan pribadi atau ansambel supaya lancar ketika memainkan materi yang sudah diberikan sebelumnya, maupun lancar dalam primavista. Artikulasi dalam membaca sebuah etude merupakan proses penting dalam belajar musik instrumen sehingga dibutuhkan ketelitian dan disiplin yang ekstra. Maka dari itu berdasarkan hasil di atas menurut penulis perlunya memiliki titik berat atau fokus dalam membaca etude, seperti memegang semua nada dengan maksud memainkan etude dengan nada-nada yang benar sesuai tertulis. Dan selanjutnya dapat menitik beratkan pada ritme, dinamika, dan terakhir interpretasi etude agar etude dapat dimainkan layaknya sebuah lagu trombone (*pieces, sonata, atau concerto*). Banyak berlatih nada panjang disetiap nada dari semua posisi slide dengan dinamika suara yang pelan (*piano*), juga keras (*Forte*), supaya bisa dengan tepat membaca dinamika dalam partitur. Selanjutnya alangkah lebih baik diaplikasikan dengan etude dan lagu yang dimainkan. Pikiran harus fokus dalam memainkan trombone supaya tidak hilang fokus ketika membaca partitur. Ketika pengajar memberikan tugas mencari video trombone untuk apresiasi dalam praktek, Maryadi tidak lengkap mengumpulkan tugas tersebut. Sebagai siswa harusnya mengerjakan tugas yang diberikan, karena sarana internet sudah memadai. Banyak berlatih setiap hari semua tangga nada dengan tempo yang pelan agar bisa melatih intonasi. Berlatih semua tangga nada mayor dan minor, supaya hafal semua tangga nada. Posisi

badan Maryadi dalam memainkan trombone terlihat tidak nyaman. Saat memainkan trombone dengan kondisi duduk atau berdiri, sikap dan posisi pemain sangat penting. Badan harus tegap saat memainkan trombone dalam kondisi berdiri atau duduk, kaki harus tegak lurus saat bermain trombone dalam kondisi duduk, agar tidak kesulitan ketika menggerakkan *slide*, juga kualitas suara dan udara yang ditiupkan bisa keluar penuh.